

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif ialah penelitian yang memusatkan pada pengujian kebenaran hipotesis. Data yang digunakan bersifat terukur serta menghasilkan kesimpulan yang bisa digeneralisasi. Penelitian ini akan memaparkan pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM berbasis *E-Commerce*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi ialah objek serta subjek yang digeneralisasi dan memiliki karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM yang menggunakan layanan *e-commerce* dalam usahanya yang berada di wilayah kelurahan Penggilingan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2018:137). Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *non- probability sampling*, dengan tipe *convenience sampling* dengan memakai rumus Slovin. *Non- probability sampling* merupakan metode pengambilan suatu sampling tetapi tidak dipilih secara acak. Sementara itu *convenience sampling* merupakan metode pengambilan suatu sampel berdasarkan ketersediaan elemen serta kemudahan dalam memperoleh hal tersebut.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau digunakan, misalnya 10%.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa pendapat secara individual atas kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, tarif pajak, dan sosialisasi perpajakan yang diperoleh langsung dari responden pelaku usaha UMKM yang menggunakan layanan penjualan online (*e-commerce*).

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan angket atau kuesioner. Angket ataupun kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang di siapkan peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memakai kuesioner selaku metode utama dalam melaksanakan penelitian agar mendapatkan informasi dari wajib pajak mengenai kepatuhan wajib pajak UMKM yang menerapkan penjualan dengan berbasis *e-commerce*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dimana tiap responden hanya membagikan jawaban berbentuk tanda centang pada pertanyaan - pertanyaan yang sudah disediakan. Peneliti mempersiapkan sebagian pertanyaan serta setelah itu akan meminta responden untuk menanggapi sesuai dengan pendapat responden. Untuk mengukur pendapat responden, peneliti memakai skala Likert yang pada biasanya memakai 5 angka penilaian (Indriantoro dan Supomo, 2013:104) dan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.1
Pengukuran Skala Likert

Peringkat Pengukuran	Simbol Kuesioner	Arti
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	N	Netral
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

3.4. Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini terdiri dari satu variabel yang terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dan untuk variabel tidak terikat yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, dan Sosialisasi Perpajakan. Definisi operasional untuk setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan iklim kepatuhan serta kesadaran buat penuhi kewajiban perpajakan yang tercermin dalam keadaan wajib Pajak menguasaiserta berupaya menguasai seluruh syarat peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir perpajakan dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar. Serta membayar pajak tepat waktu (Amirrudin, 2019).

2. Kesadaran Wajib Pajak (X_1)

Kesadaran wajib pajak adalah kondisi wajib pajak yang sadar, mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Kesadaran wajib pajak sangat dibutuhkan karena arti penting dalam melaksanakan sistem perpajakan yaitu self assessment system. Kesadaran wajib pajak atas pemenuhan kewajiban perpajakannya telah menjadi unsur penting dalam peningkatan kepatuhan wajib pajak (Nugraheni & Purwanto, 2015).

3. Tarif Pajak (X_2)

Tarif pajak adalah suatu penetapan atau persentase berdasarkan undang-undang yang dapat digunakan untuk menghitung dan/atau menentukan jumlah pajak yang harus dibayar, disetor dan/atau dipungut oleh wajib pajak (Pangayow, 2019)

4. Sosialisasi Perpajakan (X_3)

Sosialisasi adalah suatu konsep umum yang dimaknakan sebagai proses belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berfikir, merasakan dan bertindak dimana semuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi perpajakan adalah pemberian wawasan, dan pembinaan kepada wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan (Primastiwi, 2021)

3.5. Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antar dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar setiap variabel independen dengan variabel dependen, apakah mempunyai hubungan yang positif atau negatif. Selain itu juga untuk memberikan gambaran nilai maupun mendeskripsikan data dari variabel dependen apakah nilainya mengalami peningkatan atau penurunan. Data yang dapat digunakan dalam penelitian ini bersifat skala interval atau rasio. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas sehingga bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

A = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel Kesadaran Wajib Pajak

X_1 = Kesadaran Wajib Pajak

b_2 = Koefisien regresi variabel Tarif Pajak

X_2 = Tarif Pajak

b_3 = Koefisien regresi variabel Sosialisasi Perpajakan

X_3 = Sosialisasi Perpajakan

3.5.1. Stastik Deskriptif

Alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu memberikan gambaran singkat mengenai data responden dan jawaban responden. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data yang dianalisis secara sistematis menurut Imam Ghozali (2016). Program statistik deskriptif dalam program SPSS menghitung nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Fungsi dari statistik deskriptif ini ialah untuk memberikan data mengenai karakteristik variabel. Statistik deskriptif dipilih sebagai alat untuk mendeskripsikan ataupun membagikan gambaran data sampel yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memakai analisis deskriptif dengan membagikan gambaran informasi mengenai jumlah data, minimum, maksimum, mean, median serta standar deviasi dari masing masing variabel yang diteliti.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Pengujian terhadap kualitas data yang telah diperoleh harus dilakukan peneliti untuk mengukur variabel melalui instrument kuesioner. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sudah benar atau valid dan kebenaran data yang diolah dapat diandalkan. Hal ini sangat menentukan kualitas dari hasil penelitian.

Berikut beberapa penjelasan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas, yaitu :

1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur benar atau tidaknya suatu kuesioner yang telah dikumpulkan. Menurut (Sugiyono, 2016)

Jika hubungan antar skor setiap point pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka pernyataan tersebut dinyatakan benar dan juga sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner ini menjadikan indikator dalam variabel atau susunan. Sebuah kuesioner dinyatakan reliable jika jawaban responden dalam kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dinyatakan reliable jika dapat memperoleh nilai Cronbach Alpha diatas 0,6 (Sugiyono, 2018).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi salah satu jenis pengujian prasyarat pada regresi linier berganda. Menurut (Ghozali,2018) model regresi yang valid harus dapat melengkapi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Adapun cara untuk mengetahui model regresi yang dibuat dalam penelitian ini yaitu sudah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda, yaitu uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi langkah uji asumsi paling utama yang wajib dilakukan oleh setiap peneliti. Jika penelitian dilakukan, data yang ada harus mendekati distribusi normal. Menurut (Ghozali,2018), uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi secara normal atau tidak. Menurut (Ghozali,2018), cara untuk menentukan apakah data dari penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari normal probability plots. Cara pengujian ini yaitu dengan melihat titik-titik penyebaran data terhadap garis diagonal pada grafik. Terdapat sejumlah kriteria untuk pengambilan keputusan dalam analisis normal probability plots sebagai berikut:

a. Apabila data menyebar dan mengikuti garis diagonal (dapat dilihat dari titik pada grafik), maka dapat ditentukan bahwa data mengikuti pola distribusi secara normal.

b. Apabila data menyebar dan cenderung menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dinyatakan data tersebut tidak menunjukkan pola distribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali,2018), uji ini memiliki tujuan agar mengetahui apakah suatu variabel independen pada modal regresi saling berkorelasi atau tidak. Agar mencapai kriteria BLUE, korelasi antar variabel independen tidak dapat terjadi maka dari itu variabel tersebut dikategorikan tidak orthogonal. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala tersebut melalui nilai tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

a. Apabila nilai tolerance $>0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dengan model regresi.

b. Apabila nilai tolerance < 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dengan model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Pada pengujian ini, yang bertujuan untuk mendeteksi suatu model regresi jika terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dilakukan pengujian untuk dapat melihat terjadi atau tidaknya heterokedastisitas bila menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dengan keputusan dasar sebagai berikut:

a. Bila scatter plot graphic dapat terlihat titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, dapat disimpulkan bahwa penelian terjadi heterokedastisitas.

b. Bila scatter plot graphic dapat terlihat titik-titik menyebar dari atas dan bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola teratur, maka hal tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.4. Koefisien Determinasi Adjusted R²

Koefisien determinasi adjusted R² yang berfungsi untuk mendeskripsikan variasi setiap variabel dependen. Analisis determinasi dalam regresi linier berganda dapat digunakan untuk memahami persentasi antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien ini menentukan seberapa besar persentase

dari variabel bebas. Adjusted R2 sama dengan 0, sehingga masih banyaknya persentase sumbangan yang berpengaruh dari variabel terikat terhadap variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam model penelitian tidak menjelaskan sedikitpun variabel bebas (Ghozali, 2018).

3.5.5. Uji F

(Sugiyono,2018) untuk mengetahui bersama-sama apakah secara simultan suatu variabel bebas (X1), variabel bebas (X2), variabel bebas (X3), variabel bebas (X4) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen (Y), maka dapat dilakukan uji signifikan dengan hipotesis:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (X1, X2, X3, dan X4) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
2. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (X1, X2, X3, dan X4) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Adapun statistic pengujian menurut Ghozali (2009) yaitu:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.5.6. Uji Statistik t

(Sugiyono,2016) yang menyatakan bahwa untuk mendeteksi adanya hubungan antar setiap variabel terhadap variabel terikat secara parsial atau per variabel dapat digunakan uji t. Langkah-langkah uji t dapat dilihat dibawah ini:

1. Menentukan formula hipotesis
 - Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (Xn) terhadap variabel terikat (Y).
 - Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (Xn) terhadap variabel terikat (Y).
2. Menentukan level of significant dengan $\alpha = 5 \%$
3. Tingkat pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika $-F_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menentukan nilai t hitung dengan menggunakan SPSS
5. Menentukan H_0 diterima atau ditolak Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak dapat dilihat dari tingkat signifikansi. Apabila tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka H_0 diterima atau berpengaruh secara signifikan.